

TWK - Bahasa Indonesia - Huruf Kapital

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 23 Tahun 2019 tentang Kriteria Penetapan Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil dan Pelaksanaan Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2019, disebutkan bahwa salah satu tema soal dalam tes wawasan kebangsaan (TWK) yaitu mengenai bahasa Indonesia yang bertujuan supaya peserta mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang sangat penting kedudukannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Adapun salah satu materi yang berkaitan dengan bahasa Indonesia yaitu mengenai penggunaan huruf kapital. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) terdapat ketentuan-ketentuan mengenai penggunaan huruf kapital yang akan kita jadikan acuan dalam rangkuman materi kali ini dalam rangka menghadapi TWK CPNS 2019 yang direncanakan akan menggunakan soal tipe HOTS.

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

Contoh:

Ayah membaca koran.

Bagaimana caranya?

Kita harus saling menghormati.

Bila kita perhatikan contoh tersebut, dapat kita lihat bahwa setiap huruf pertama awal kalimat (huruf a pada kata ayah, huruf b pada kata bagaimana dan huruf k pada kata kita) menggunakan huruf kapital. Alasannya, karena huruf-huruf tersebut merupakan huruf pertama awal kalimat sehingga ditulis menggunakan huruf kapital.

2.1 Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Contoh unsur nama orang:

Ismail Marzuki sedang membaca majalah.

Ahmad Sanusi sedang tidur.

Dewi Komalasari sedang memasak.

Bila kita perhatikan contoh tersebut, dapat kita lihat bahwa setiap huruf pertama unsur nama orang (huruf i pada kata Ismail, huruf M pada kata Marzuki, huruf a pada kata Ahmad, huruf s pada kata Sanusi, huruf d pada kata Dewi dan huruf k pada kata Komalasari) menggunakan huruf kapital. Alasannya, karena huruf-huruf tersebut adalah huruf pertama unsur nama orang, sehingga ditulis dengan menggunakan huruf kapital.

Contoh unsur nama julukan:

Soekarno dan Mohammad Hatta mendapatkan julukan sebagai Dwi Tunggal.

Bandung memiliki julukan sebagai Kota Kembang.

Indonesia memiliki julukan sebagai Zamrud Khatulistiwa.

Bila kita perhatikan contoh tersebut, dapat kita lihat pada setiap huruf pertama unsur nama julukan (huruf d dan t pada kata Dwi Tunggal, huruf k pada kata Kota Kembang, serta huruf z dan k pada kata Zamrud Khatulistiwa) menggunakan huruf kapital. Alasannya, karena huruf-huruf tersebut adalah huruf pertama unsur nama julukan, sehingga ditulis dengan menggunakan huruf kapital.

2.2 Huruf kapital tidak dipakai apabila unsur nama orang digunakan sebagai nama jenis atau nama satuan.

Contoh:

Ayah sedang memperbaiki mesin diesel

10 watt

100 ohm

Bila kita perhatikan, bahwa nama jenis (diesel) tidak ditulis dalam huruf kapital meskipun berasal dari unsur nama orang (Rudolf Diesel), begitupula dengan nama satuan (watt dan volt) tidak ditulis dalam huruf kapital meskipun berasal dari unsur nama orang (James Watt dan Georg Simon Ohm). Alasannya, karena huruf-huruf tersebut adalah huruf pertama pada nama jenis atau nama satuan sehingga tidak ditulis dengan huruf kapital.

2.3 Huruf kapital tidak dipakai apabila unsur nama orang atau nama julukan terdapat kata yang bermakna ‘anak dari’ seperti bin, binti, boru, van atau huruf pertama kata tugas maka penulisannya tidak menggunakan huruf kapital.

Contoh:

Muhammad Sudais bin Abdul Aziz

Siti Nur Fatimah binti Hasan

Intan boru Sitanggang

Charles Adrian van Ophuijsen

Andi Meriem Matalatta mendapatkan julukan sebagai Mutiara dari Selatan.

Sultan Hasanuddin mendapatkan julukan sebagai Ayam Jantan dari Timur.

Bila kita perhatikan unsur nama orang (huruf b pada kata bin, huruf b pada kata binti, dan huruf v pada kata van) tidak menggunakan huruf kapital, begitupula dengan unsur nama julukan (huruf d pada kata dari) juga tidak menggunakan huruf kapital. Alasannya, karena huruf-huruf tersebut adalah huruf pertama pada unsur nama orang yang bermakna 'anak dari', sehingga tidak ditulis dengan huruf kapital.

Contoh kata tugas (di, ke, dari, dan, yang, untuk, tentang).

3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Contoh:

Ayah bertanya, "Bagaimana cara membuat kue?"

Ibu menasihati anaknya, "Berhati-hatilah, Nak!"

"Mereka berhasil meraih juara satu", katanya.

Bila kita perhatikan, huruf awal kalimat dalam petikan langsung (huruf b pada kata bagaimana, huruf b pada kata berhati-hatilah, dan huruf M pada kata mereka) menggunakan huruf kapital. Alasannya, karena huruf-huruf tersebut adalah huruf pertama pada awal kalimat dalam petikan langsung, sehingga ditulis dengan huruf kapital.

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, Tuhan dan kata ganti untuk Tuhan.

Contoh:

Salah satu agama yang diakui di Indonesia adalah Islam.

Salah satu agama yang diakui di Indonesia adalah Kristen.

Islam memiliki kitab suci yang bernama Alquran.

Kristen memiliki kitab suci yang bernama Alkitab.

Tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah.

Segala sesuatu telah diatur oleh kehendak-Nya.

Bimbinglah hamba-Mu ke jalan yang Engkau beri rahmat.

5.1 Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Contoh:

Ayam Jantan dari Timur adalah julukan dari Sultan Hasanuddin.

Salah satu pelopor kebangkitan perempuan di Indonesia adalah Raden Adjeng Kartini.

Toko itu milik Haji Mahmud.

Nabi Terakhir yang diutus oleh Allah adalah Nabi Muhammad.

Dosen mata kuliah filsafat adalah Doktor Idris Salim.

Peserta CPNS yang lolos pada jabatan Analisis Kelembagaan bernama Ahmad Permana, Sarjana Hukum.

5.2 Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

Contoh:

Selamat malam, Sultan.

Terima kasih, Yang Mulia.

Semoga berbahagia, Kiai

Mohon izin, Prof.

Silahkan duduk, Jenderal

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Contoh:

Paspampres sedang mengawal Presiden Joko Widodo.

Gubernur Jawa Barat sedang berpidato.

Kementerian Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pertanian untuk membantu Presiden Indonesia dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

7.1 Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Contoh:

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia.

Salah satu suku di Jawa Barat adalah suku Sunda.

Salah satu bahasa daerah yang sering dipergunakan oleh masyarakat Jawa Barat adalah bahasa Sunda.

Catatan:

Bila kita perhatikan, penulisan nama bangsa yang tepat adalah bangsa Indonesia bukan Bangsa Indonesia (huruf b tidak ditulis dengan huruf kapital dan huruf i pada kata Indonesia ditulis dengan huruf kapital). Selanjutnya, penulisan nama suku yang tepat adalah suku Sunda bukan Suku Sunda (huruf s pada kata suku tidak ditulis dengan huruf kapital dan huruf s pada kata Sunda ditulis dengan huruf kapital). Kemudian, penulisan yang tepat adalah bahasa Sunda bukan Bahasa Sunda (huruf b pada kata bahasa tidak ditulis dengan huruf kapital dan huruf s pada kata Sunda ditulis dengan huruf kapital).

7.2 Huruf kapital tidak dipakai apabila nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa menjadi bentuk dasar kata turunan.

Contoh:

Unduh adalah salah satu contoh pengindonesiaan kata asing untuk download.

Logat bicara Andi kesunda-sundaan.

Wajah cantiknya seperti kebarat-baratan.

Catatan:

Kata turunan adalah kata dasar yang telah mendapatkan imbuhan (awalan, sisipan, akhiran), pengulangan maupun gabungan kata.

8.1 Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Contoh:

Salah satu ciri dari tahun Kabisat adalah angka tahunnya bisa dibagi angka empat.

Doni lahir pada bulan September.

Sekolah libur pada hari Minggu.

Ketupat adalah salah satu makanan khas yang ada pada hari Lebaran.

8.2 Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Contoh:

Jepang menyerah pada sekutu pada akhir Perang Dunia II.

Masyarakat Indonesia bahagia menyambut Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

8.3 Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama peristiwa sejarah tidak ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

Perlombaan senjata antar negara dapat membawa risiko terjadinya perang dunia.

Soekarno dan Hatta adalah tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Catatan:

Bila kita perhatikan, huruf-huruf awal pada kata perang dunia tidak ditulis dengan huruf kapital. Alasannya, karena kata ‘perang dunia’ pada contoh tersebut bukan merupakan nama peristiwa sejarah sehingga tidak ditulis dengan huruf kapital.

Kata ‘perang dunia’ pada contoh tersebut merupakan nama jenis, adapun nama peristiwa sejarah yang sebenarnya bernama Perang Dunia I atau Perang Dunia II. Kita tidak dapat mengetahui kapan terjadinya perang dunia, karena perang dunia bukan merupakan peristiwa sejarah. Namun, kita bisa mengetahui kapan terjadinya Perang Dunia I yaitu pada tahun 1914 - 1918 dan Perang Dunia II yaitu pada tahun 1939-1945.

Begitupula dengan kata ‘memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia pada contoh kedua juga bukan merupakan peristiwa sejarah. Kata tersebut merupakan kata kerja, adapun nama peristiwa sejarah yang sebenarnya bernama Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945.

9.1 Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Contoh:

Bandung

Pulau Jawa

Dataran Tinggi Dieng

Asia Tenggara

Gunung Semeru

Jazirah Arab

Kecamatan Padalarang

Kelurahan Cimahi Tengah

Jalan Gatot Subroto

9.2 Huruf pertama nama geografi yang bukan nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

Kami akan pergi ke gunung.

Perahu sedang menyeberangi sungai.

Saya sedang mandi di sungai.

Catatan:

Bila kita perhatikan, kata ‘gunung’ tidak ditulis dengan huruf kapital karena bukan nama diri geografi. Kata ‘gunung’ termasuk kedalam kategori nama jenis. Nama diri geografi yang berhubungan dengan gunung misalnya, Gunung Tangkuban Parahu, Gunung Semeru, dan Gunung Kilimanjaro.

9.3 Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis tidak ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

petai cina

jeruk bali

pisang ambon

jeruk bali

Catatan:

Untuk membedakan nama diri dengan nama jenis dapat dilakukan dengan cara menganalisis nama tersebut setelah ditambah dengan nama geografi. Apabila suatu nama yang telah ditambahkan nama geografi hanya dapat disejajarkan dengan nama geografi lainnya maka nama tersebut termasuk kedalam nama diri, sedangkan bila suatu nama yang telah ditambahkan nama geografi dapat disejajarkan dengan nama jenis lain dalam kelompoknya maka termasuk kedalam nama jenis.

Contohnya, bila kita analisis kata 'batik Solo' maka nama tersebut termasuk kedalam nama diri. Alasannya, karena bila kita sejajarkan kata 'batik Solo' dengan 'batik tulis' maka perbandingannya tidak sejajar. Kata 'batik Solo' merujuk pada batik dengan motif khas Solo (ciri khas daerah) sedangkan 'batik tulis' merujuk pada teknik pembuatan batik.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat kita lihat secara jelas bahwa perbandingannya tidak sejajar karena yang satu **merujuk pada motif khas daerah tertentu** sedangkan yang satu lagi **merujuk pada teknik pembuatannya**.

Kata 'batik Solo' hanya bisa disejajarkan dengan nama geografi lainnya seperti batik Cirebon, batik Pekalongan, ataupun batik Yogyakarta, sehingga kata 'batik Solo' merupakan nama diri geografi sehingga penulis huruf awal nama geografinya ditulis dengan huruf kapital.

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas.

Contoh:

Kami adalah masyarakat Indonesia yang taat pada hukum.

Salah satu lembaga negara di Indonesia adalah Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Badan Kepegawaian Negara sedang melakukan rapat persiapan seleksi CPNS.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Catatan:

Contoh kata tugas (di, ke, dari, dan, yang, untuk, tentang)

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal.

Contoh:

Saya membeli buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.

Kami telah selesai mengerjakan tugas membuat karangan yang berjudul Pengalaman Wisata ke Kota Bandung

Saya membuat artikel yang berjudul Kerajinan Tangan dari Plastik.

Kami sedang menyajikan makalah “Asas-Asas Manajemen”

Tulisan kami dimuat pada majalah Tempo.

Dia bekerja sebagai agen surat kabar Pikiran Rakyat.

Catatan:

Contoh kata tugas (di, ke, dari, dan, yang, untuk, tentang)

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

Contoh:

S.E. = sarjana ekonomi

M.Si. = magister sains

S.Pd. = sarjana pendidikan

Prof. = profesor

Sdr. = saudara

Ny. = nyonya

Tn. = Tuan

13.1 Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Contoh:

Ahmad bertanya, “Kapan Ibu pulang?”

“Silakan makan, Dik!” kata orang itu.

Temannya berkata, “Hai, Kutu Buku, sedang membaca apa?”

Catatan:

Kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti Bapak, Ibu, Kakak, Adik, dan Saudara. Huruf pertama kata penunjuk kekerabatan yang tidak digunakan sebagai penyapaan atau pengacuan tidak ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

Mari kita hormati ibu dan bapak kita

Andi mempunyai dua orang kakak dan satu orang adik.

Kami semua empat orang bersaudara.

13.2 Kata ganti Anda ditulis dengan huruf awal kapital.

Contoh:

Bagaimana cara Anda membuat benda itu?

Siapa nama ibu dan bapak Anda?